

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikordinasikan dengan sebuah batasan tetapi dapat ditentukan identitasnya, yang bekerja atas dasar rencana terus menerus untuk mencapai tujuan bersama.¹ Organisasi ini pasti berbeda-beda latar belakang berdirinya. Dalam sebuah organisasi, terdapat kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang memiliki daya nilai yang tinggi di mana dalam kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya adalah untuk mewujudkan tujuan bersama yang ingin dicapai. Aktivitas sendiri merupakan kegiatan dimana semua orang berada dalam proses interaksi satu sama lain. Di Indonesia terdapat banyak organisasi dan khusus organisasi yang berbasis keagamaan perkembangannya semakin cepat, karena mayoritas penduduknya adalah orang Muslim.²

Di awal tahun 1920-an di Indonesia banyak berdiri berbagai organisasi dari latar belakang kepemudaan. Saat itu lahir organisasi pemuda yang bersifat kedaerahan seperti: *Jong Celebes*, *Jong Ambon*, *Jong Minahasa*, *Sekar Rukun*, *Jong Java*. Organisasi-organisasi kepemudaan tersebut lahir akibat tidak terwakilinya harapan para pemuda dalam organisasi yang ada

¹ Dr. Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Budi Otomo Sampai Proklamasi 1908-1945*, hlm, 99

² Masnur Muchlis, "*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*", (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), hlm 49

seperti Sarekat. Islam ataupun Budi Utomo padahal para pemuda tersebut memiliki semangat nasionalisme yang tinggi.³

Semangat yang sama muncul di kalangan pemuda Muslim, salah satu organisasi yang memiliki tujuan sebagai pejuang dan bahkan pelopor untuk menyebarkan, membentengi, dan menegakkan ajaran Islam yang dilakukan oleh Pemuda-pemuda muslim di Nusantara. Salah satunya adalah Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Kelahiran dan perkembangan Gerakan Pemuda Ansor tidak terlepas dari sejarah berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama (NU)⁴ yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 yang mewakili kelompok ulama tradisional dan berideologi *Ahlus Sunnah Waljamaah*.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor terbentuk karena mereka memiliki hubungan yang sama, kuat, cukup erat dan mereka selalu dipertemukan oleh berbagai kegiatan seperti perlombaan, peringatan wafatnya seorang kiai (haul) yang diselenggarakan secara berkala dengan mengumpulkan masyarakat setempat atau mantan santri mereka dari berbagai pesantren di Indonesia yang sudah tersebar di seluruh tanah air.⁵

Terbentuknya GP Ansor pada tahun 1932 bermula ketika KH. Wahab Chasbullah menasihati para pemuda untuk mencontoh para sahabat Nabi Muhammad SAW yang setia membantu perjuangan Islam. Mereka adalah penduduk kota

³ *Ibid*, hlm, 50-53

⁴ <https://www.kompasiana.com> *Arti Pemuda Untuk Bangsa* (Akses Rabu 27 September 2023)

⁵ Masykur Hasyim, *Merakit Negri Berserakan*, (Surabaya: Yayasan 95,2002), hlm. 66

Yastrib (Madinah) yang menyambut hijrah Nabi, disebut kaum Anshar. Setelah mendengar nasihat itu, para pemuda membentuk satu perkumpulan dengan nama Pemuda Nahdlatul Oelama (PNO) dan kemudian berubah menjadi Ansor Nahdlatul Oelama (ANO). Terbentuknya ANO ini bertujuan untuk dapat membantu NU dalam menyosialisasikan misi keagamaan NU di kalangan pemuda.⁶

Organisasi pemuda ini awal berdirinya banyak ditentang para ulama pemimpin Islam tradisional. Para tokoh pemuda dianggap cenderung mengikuti kelompok Islam modernis yang banyak meniru gaya Barat, seperti bercelana Panjang, bersepatu dan berdasi. Baru kemudian pada tahun 1934, PNO diakui sebagai bagian dari departemen kepemudaan NU dalam Mukhtamar (Kongres) NU ke 9 di Banyuwangi dengan nama Ansor Nahdlatul Oelama (ANO). Pengakuan ini akhirnya mereka dapatkan atas peranan K.H. Abdul Wahab Chasbullah, serta beberapa tokoh muda NU seperti Wahid Hasjim, Machfudz Siddiq, Thohir dan Abdullah Ubaid.

Selanjutnya, ANO bertransformasi menjadi GP Ansor yang lahir pada 24 April 1934, yang kemudian menjadi sebuah *banom* NU, organisasi yang menaunginya dengan *ideologi* Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Hal inilah yang menjadi pedoman dalam pengajaran Dakwah GP Ansor yang kini telah berkembang menjadi sebuah organisasi komunitas pemuda di Indonesia yang mempunyai karakter berjiwa muda, dan paham akan jiwa

⁶ Anam (*Misi keagamaan NU adalah mempertahankan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah 1990*), hlm. 19-21

nasionalisme dan agama, GP ANSOR hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa yang mana sudah memiliki 433 Cabang (Tingkat Kabupaten/Kota) di bawah 33 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga tingkat Desa.

Pada awal pemerintahan Orde baru, GP Ansor berhasil mengadakan kongres ke-7 GP Ansor. Kongres itu diadakan di Jakarta pada tanggal 23-28 Oktober 1967, dengan dihadiri sejumlah utusan dari 26 wilayah (provinsi) dan 283 cabang (Kabupaten) se-Indonesia. GP Ansor dalam salah satu konferensi persnya mengatakan bahwa kongres ke-7 diadakan untuk memenangkan perjuangan Orde Baru. GP Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda Indonesia yang memiliki watak (1) kepemudaan, (2) kerakyatan, (3) keislaman dan (4) kebangsaan.⁷

Informasi yang disampaikan staf pada Sekretariat PP GP Ansor, 33 pengurus wilayah (setingkat provinsi) dan 498 pengurus cabang (setingkat kabupaten/kota). Artinya, keberadaan Ansor ada di setiap provinsi dan kabupaten di Indonesia. Jumlah tersebut berdasarkan kepengurusan yang sudah mendapatkan Surat Keputusan (SK), jika tidak mempertimbangkan SK, jumlah tersebut kemungkinan akan bertambah, termasuk 1 cabang di luar negeri. Program-program yang dikembangkan Ansor pun semakin beragam, tidak hanya berkaitan dengan urusan internal organisasi, keislaman maupun politik, tapi juga pemberdayaan

⁷ Sartono Kartodirjo. Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional, (Jakarta, Gramedia Pustaka, 1999). Hlm 22-23.

ekonomi, dunia usaha, anti-narkoba, anti-terorisisme, kesehatan, maritim dan sebagainya.⁸

Kelahiran GP Anzor ditandai dengan semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan kisah kepahlawanan. GP Anzor lahir dalam suasana persatuan antara kepemimpinan pemuda pasca-Sumpah Pemuda, semangat cinta tanah air, partisipasi rakyat, dan pada saat yang sama, semangat keagamaan. Inilah sebabnya mengapa sejarah perjuangan *Laskar Hizbullah*, Barisan Kepanduan Anzor, dan Banser (Barisan Anzor Serbaguna) menjadi bentuk perjuangan pemuda NU untuk bangsanya.⁹

PC GP Anzor Brebes berdiri pada tahun 1970 setelah NU keluar dari *Masyumi*.¹⁰ Ketua GP Anzor Brebes pertama kali dijabat oleh Sahabat H. Amrin Hariri. Sedangkan tokoh utama GP Anzor Kecamatan Losari dipimpin oleh *Ustadz* Sayyidin. Dari sinilah penulis terdorong untuk mengangkat judul Sejarah Perkembangan GP Anzor di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dengan alasan sebagai berikut: Alasan penulis memilih tema dan judul di atas karena penulis sendiri adalah salah satu ketua PR GP ANSOR Pekauman Periode 2023-2025 yang dikordinasikan oleh PAC GP ANSOR Losari dan organisasi Gerakan Pemuda Anzor adalah organisasi kepemudaan yang sudah diakui negara dan lahir

⁸ Andi Rahman Alamsyah dan Bayu A. Yulianto, *Gerakan Pemuda Anzor Dari Era Kolonial Hingga Pascareformasi*, (Jakarta, Pustaka Obor Indonesia, 2018). Hlm.2-3

⁹ GP Anzor, *Sejarah Berdirinya Anzor*, dalam http://gpansor.org/?page_id=10 di akses pada 25 September 2023.

¹⁰ Khairul Ummam, Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon Jurusan Sejarah Peradaban Islam, "*Sejarah dan Perkembangan Gerakan Pemuda Anzor di Kecamatan Tanjung (2012-2019)*", hlm 8-9.

dari rahim NU yaitu salah satu organisasi masyarakat (ormas) ternama dan terbesar di Indonesia, kemudian organisasi ini juga sampai sekarang masih bisa mempertahankan eksistensinya. Sementara yang membuat penulis ingin meneliti karena banyaknya kegiatan yang bernuansa sosial keagamaan serta nasionalisme khususnya di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes jadi penulis ingin memperkuat lagi tentang **“Sejarah Perkembangan Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Jawa Tengah Tahun 2000-2020”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ?
2. Bagaimana Perkembangan serta kegiatan yang diadakan oleh Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Losari dalam kurun waktu 2000-2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah tentang sejarah dan perkembangan Gerakan Pemuda Ansor di Losari Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdiri Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui perkembangan serta kegiatan yang diadakan oleh Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dalam kurun waktu 2000-2020?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang membahas tentang “Sejarah Perkembangan Gerakan Pemuda Ansor Di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Jawa Tengah Tahun 2000-2020”. Besar harapan penulis agar bisa bermanfaat bagi setiap pembaca, manfaat yang dimaksud tersebut yakni, secara *teoritis*, penelitian ini akan menambah keilmuan tentang sejarah dan pemikiran sebuah peristiwa dalam bidang keagamaan, kepemudaan, *sosial*, *nasionalisme*, pada umumnya bermanfaat untuk sara latihan dalam melakukan penelitian dan penulisan dan Manfaat secara *praktis* dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih lagi bagi para peneliti lain maupun pembaca khususnya dalam kajian atau penelitian Islam, dan tokohnya dengan aspek permasalahannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada *demisioner* GP Ansor Kecamatan Losari dan Badan Pengurus Harian GP Ansor Losari, badan pengurus GP Ansor Kabupaten Brebes. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berkaitan dengan cara menjelaskan tentang sejarah awal mula masuknya GP Ansor khususnya di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, yang berkaitan dengan gaya sejarah awal masuknya GP Ansor yang di bawakan oleh KH Abdul Wahab Hasbullah pada tahun 1934. Pada penelitian kali ini yang berjudul tentang Sejarah Perkembangan Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Tahun 2000-2020.

Pada tahun 2010 merupakan tahun awal penelitian karena Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes mulai mencari *kader*/anggota atau yang di sebut dengan Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) untuk ikut berkiprah di Gerakan Pemuda Ansor, melakukan kegiatan bersama masyarakat dalam segi agama dan sosial, menata organisasi dengan berpedoman AD ART organisasi, membentuk struktur pengurus dengan adanya SK dan berhasil membentuk 15 Pimpinan Anak Ranting di tingkat desa Kecamatan Losari dan di tahun 2018 diambil sebagai titik akhir penelitian ini karena pada tahun 2018 Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ada peristiwa pemilihan ketua baru yang diusung oleh partai politik sehingga disitulah Gerakan Pemuda Ansor terpecah menjadi dua kubu, akan tetapi peristiwa tersebut tidak mengurangi eksistensi Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah Penulisan karya sejarah atau pun penulisan sejarah selalu berdampingan dengan penggunaan literatur-literatur guna pendukung fakta-fakta yang disampaikan oleh penulis. Oleh sebab itu, sangat penting diperlukan tinjauan pustaka guna memperoleh data atau pun informasi yang terdapat dari berbagai literatur yang ada. Maka penulis menggunakan jurnal, skripsi, buku, tesis.

Sejauh yang penulis ketahui, belum ada penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti tentang “Sejarah Perkembangan Ansor Di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Tahun 2010-

2018” akan tetapi ada penelitian lain yang sedikit terkait dengan judul skripsi ini.

1. Kiprah Gerakan Pemuda Ansor Di Kota Bengkulu 1998-

2018.¹¹ Skripsi yang ditulis oleh Oki Saputra ini mengatakan bahwa Ansor di kota Bengkulu pada 1998-2018 masih memiliki kader yang masih terbatas, setiap kegiatan gerakan pemuda Ansor di Kota Bengkulu harus berjuang keras pasca peralihan orde baru ke reformasi. Kendala Pemuda Ansor di kota Bengkulu 1998-2018 adanya Ansor di kota Bengkulu seperti tidak ada wujudnya ada tapi tidak ada kegiatan karena Ansor merupakan basisnya *Nahdlatul Ulama* generasi Muda *Nahdlatul Ulama* basis *Nahdlatull Ulama* yakni pondok pesantren meskipun kota Bengkulu memiliki pondok pesantren hanya kader yang dicetak itu yang pulang daerah masing-masing atau kampung masing-masing artinya tidak tetap tinggal di kota Bengkulu menciptakan kader Gerakan Pemuda Ansor tidak, eksis tidaknya Gerakan Pemuda Ansor kota Bengkulu itu di tentukan penduduk asli Kehidupan kota. Sejak berdirinya Gerakan Pemuda Ansor di Bengkulu dalam kiprahnya masih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang berbentuk kerja sama, dalam eksistensinya tidak begitu banyak kiprah dari 1998 sampai 2018. Kiprah Gerakan Pemuda Ansor dalam melakukan perubahan sosial keagamaan di kota Bengkulu membaut kegiatan yang berhubungan dengan anak-

¹¹ Oki Saputra, 2020, *Kiprah Gerakan Pemuda Ansor Di Kota Bengkulu 1998-2018*. Skripsi Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah Program Studi Sejarah Peradaban Islam. IAIN Bengkulu, hlm, 42

anak muda Ketersediaan kader juga memberikan dampak yang mengakibatkan kurang terstrukturnya pengurus pemuda Ansor di kota Bengkulu sehingga aktivitas tidak begitu banyak membuat pasang surut keberadaan Pemuda Ansor di Kota Bengkulu, Pemuda Ansor di kota Bengkulu juga perlu di apresiasi atas usaha yang telah di lakukan dalam memperjuangkan untuk pertumbuhan di kota Bengkulu. Sedangkan perbedaan dari skripsi ini sangatlah jauh sekali karena skripsi ini fokus terhadap kiprahnya dari tahun ke tahun.

2. Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Menangkal Radikalisme Di Ambulu Jember.¹² Dalam Skripsi ini penulis mengatakan bahwasanya kegiatan yang dilakukan Gerakan Pemuda Ansor Ambulu dalam menangkal *radikalisme* di Ambulu ada dua jenis kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan keagamaan meliputi kegiatan *dzikir* dan *sholawat Rijalul Ansor* serta kegiatan sosial meliputi bersih masjid dan peduli & berbagi hasil dari kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ambulu dalam menangkal *radikalisme* adalah mendapat pengetahuan baru dan penggalan pendirian masjid di Desa Andongsari yang beraliran *wahabi* pada tahun 2018 tantangan yang dihadapi Gerakan Pemuda Ansor Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu adalah mengenai keanggotaan yang masih belum bisa seimbang antara kewajiban keluarga,

¹² Siti Lailiyah, 2019, *Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Menangkal Radikalisme Di Ambulu Jember*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi PAI, hlm. 69

pekerjaan dan organisasi, namun hal ini sudah bisa diatasi oleh organisasi Gerakan Pemuda Ansor Ambulu. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang GP Ansor, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Siti Lailiyah membahas radikalisme.

3. Sejarah Perkembangan Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung 1998-2015.¹³ Skripsi yang ditulis Dina Marlina skripsi ini membahas tentang sejarah aktivitas Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung, menjelaskan tentang Gerakan Pemuda Ansor dalam lintas sejarah dan Perkembangan Gerakan Pemuda Ansor di kota Bandung tahun 1998-2015. Di Bandung sendiri memiliki Organisasi yang sudah serta Sudah hampir 12 tahun Ansor di Kota Bandung tidak menunjukkan batang hidungnya secara organisasi serta sangat vakum untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang selakunya organisasi Ansor laksanakan. perkembangan Ansor kota Bandung memang dari awal lagi bangkit dalam arti dari nol lagi, kepengurusan kemarin lebih kepada kepentingan pribadi serta tidak berperan aktif secara organisasi dan sekarang hampir 80% anak cabang dan ranting terbentuk, karena pada saat terbentuknya organisasi GP Ansor di kota Bandung awalnya belum terbentuknya cabang dan ranting Persamaan skripsi ini dengan dengan penelitian penulis adalah

¹³ Dina Marlina, 2017, 3. *Sejarah Perkembangan Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung 1998-2015*. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

sama-sama membahas tentang sejarah dan perkembangan GP Ansor, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah skripsi Dina Marlina membahas sejarah aktivitas dan bagaimana perkembangan Gerakan Pemuda Ansor di daerah Bandung dari kurun waktu yang cukup lama sehingga banyak perbedaan di dalamnya.

4. Gerakan Pemuda Ansor Kota Tangerang Dalam Memaknai Jargon “Hubbul Wathan Minal Iman” Nahdlatul Ulama.¹⁴ Dalam skripsi ini penulis memaparkan bahwasanya membahas mengenai pemaknaan *jargon hubbul wathan minal iman Nahdlatul Ulama* Oleh PC GP Ansor Kota Tangerang. *Jargon Hubbul Wathan Minal Iman* bukanlah sebuah *hadist* yang sering dipertanyakan di mana dasar keimanan dan mengapa menjadi sebagian dari pada iman sementara jargon tersebut bukanlah sebuah hadis, *hubbul wathan minal iman* merupakan sebuah ucapan dari pendiri *Nahdlatul Ulama* yaitu KH Hasyim Asy’ari dan KH Abdul Wahab Hasbullah yang di tuangkan kedalam syair berjudul *Syubbanul Wathan*. Jadi perbedaanya penulis lebih fokus ke jargonnya.

5. Gerakan Pemuda Ansor Cabang Surakarta Pasca Reformasi 1998-2012.¹⁵ Penulis mengatakan bahwasanya

¹⁴ Muhammad Aliazmi, 2018. *Gerakan Pemuda Ansor Kota Tangerang Dalam Memaknai Jargon “Hubbul Wathan Minal Iman” Nahdlatul Ulama*. Skripsi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹⁵ Ihwan Ali, 2020. *Gerakan Pemuda Ansor Cabang Surakarta Pasca Reformasi*. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Sebelas Maret Surakarta

Gerakan Pemuda Ansor ini memiliki sejarah khusus pasca reformasi khususnya di Surakarta, skripsi ini mengatakan hal yang sama tentang sejarah Ansor akan tetapi perbedaannya adalah dalam pasca reformasi.

6. Sejarah Dan Perkembangan Gerakan Pemuda Ansor Di Kecamatan Tanjung Brebes Tahun 2012-2019.¹⁶ Dalam skripsi ini penulis mengatakan bahwasanya GP Ansor adalah salah satu organisasi yang mengedepankan keagamaan, sosial dan nasionalisme. Islam dengan akidah-akidah sesat serta budaya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Keterbelakangan umat Islam inilah yang mendorong para tokoh Muslim membentuk organisasi untuk menghimpun kekuatan demi mengembalikan umat Islam ke jalan yang lurus sesuai *Al-Qur'an* dan *AS-Sunnah*. Persamaan dalam skripsi ini juga menjelaskan sejarah perkembangan Ansor di Kabupaten Brebes, akan tetapi berbeda dalam segi tempat dan waktu.

G. Landasan teori

Organisasi

Istilah organisasi berasal dari bahasa Inggris *Organization*. Menurut Syamsi (2004), menyatakan bahwa organisasi dapat diartikan dua macam, yaitu: Dalam arti statis yaitu organisasi sebagai wadah kerjasama sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan yang

¹⁶ Khairul Ummam, 2021. *Sejarah dan Perkembangan Gerakan Pemuda Ansor Di Kecamatan Tanjung Brebes Tahun 2012-20219*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Sejarah Peradaban Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon

diinginkan sedangkan, Dalam arti dinamis yaitu organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Organisasi terdiri dari kelompok orang-orang, atau dapat dikatakan juga terdiri dari kelompok-kelompok tenaga kerja (dalam hal organisasi perusahaan) yang bekerja untuk mencapai tujuan organisasinya. Untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dikembangkan dan dipertahankan pola-pola perilaku tertentu yang cukup stabil dan dapat diperkirakan sebelumnya. Pengembangan dan pertahanan pola-pola perilaku tersebut, untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi, akan tetap berlangsung, meskipun orang-orangnya berganti. Dengan kata lain organisasi tetap ada, meskipun orang-orang atau anggota-anggota organisasi berubah-ubah.¹⁸ Organisasi menurut Everett Rogers adalah suatu sistem individu yang stabil yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama lewat suatu struktur hirarki dan pembagian kerja. Tata hubungan di antara anggota organisasi relatif stabil. Kestabilan susunan organisasi menjadikan organisasi berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Organisasi massa atau disingkat ormas adalah suatu istilah yang digunakan di Indonesia untuk bentuk organisasi berbasis massa yang tidak bertujuan politis. Bentuk organisasi ini

¹⁷ Abadi, F, *Pengembangan Organisasi Strategi Mengoptimalkan Daya manusia*, (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2019).

¹⁸ Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2006), hlm. 247

¹⁹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.186

digunakan sebagai lawan dari istilah partai politik. Ormas dapat dibentuk berdasarkan beberapa kesamaan atau tujuan, misalnya: agama, pendidikan, sosial. Maka ormas Islam dapat kita artikan sebagai organisasi berbasis massa yang disatukan oleh tujuan untuk memperjuangkan tegaknya agama Islam sesuai Al-Qur'an dan AS-Sunnah serta memajukan umat Islam dalam bidang agama, pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya.

Hampir semua ormas Islam yang muncul di dunia Islam dilatarbelakangi oleh faktor kebutuhan yang mendesak dalam bidang keagamaan. Di antaranya adalah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh umat Islam sendiri dari agama yang lurus (Islam) maupun serangan dari pihak luar yang berusaha mencemari pemikiran umat Islam dengan akidah-akidah sesat serta budaya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Keterbelakangan umat Islam inilah yang mendorong para tokoh Muslim membentuk organisasi untuk menghimpun kekuatan demi mengembalikan umat Islam ke jalan yang lurus sesuai Al-qur'an dan AS-Sunnah.²⁰

Gerakan Pemuda Ansor adalah satu organisasi kepemudaan yang lahir atas semangat cinta tanah air dan persatuan pemuda dimana organisasi ini memiliki tujuan sebagai pejuang dalam menyiarkan dan menegakan ajaran Islam yang dilakukan oleh para pemuda. Hingga saat ini sudah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda Indonesia yang telah tersebar

²⁰ Al-Zindani, Abdul Majid, *Mukzizat Al Qur'an dan as Sunnah*, Jakarta : Gemma Insani Press, 1997

disetiap provinsi maupun wilayah kabupaten diantaranya kecamatan Losari kabupaten Brebes.

Gerakan Pemuda Ansor adalah sebuah organisasi pemuda yang berawal dari semangat cinta pada tanah air dan persatuan pemuda. Organisasi ini bertujuan untuk menjadi pelopor dalam menyebarkan dan mempertahankan ajaran Islam yang dipegang oleh generasi muda. Seiring berjalannya waktu, organisasi ini telah mengalami perkembangan signifikan dan menjadi sebuah organisasi pemuda yang tersebar di setiap provinsi, kabupaten, kecamatan termasuk di kecamatan Losari, kabupaten Brebes Jawa Tengah.

H. Metode Penelitian

Penulisan sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.²¹ Sebagaimana kejadian sejarah yang berusaha merekonstruksi peristiwa masa lampau, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara *efektif*.²² Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan sejarah sebagai pendekatannya, sebagai ilmu yang mempelajari mengenai waktu, sejarah tidak mengenal batasan akan naik turunnya popularitas isu-isu tertentu yang

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm 12.

²² Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik* (Gresik: JSI Press, 2020), hlm 35-36.

sering kali bisa cepat sekali hilang dari peredaran karena dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman.²³

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber).

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah Heuristik (pengumpulan sumber). Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Menurut G.J Renier, *heuristik* adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Sumber sejarah dapat berupa *evidensio* (bukti) yang ditinggalkan manusia yang menunjukkan segala aktifitasnya di masa lampau baik berupa peninggalan-peninggalan maupun catatan-catatan. Sumber sejarah yang berkaitan dengan.²⁴ Adapun sumber yang digunakan dalam skripsi ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber Primer merupakan data yang berhubungan dengan variable penelitian dan diambil dari responden, hasil observasi, wawancara dengan subjek penelitian. Dalam hal ini penulis observasi dan wawancara langsung dengan salah satu pelaku sejarah, dan berikutnya adalah observasi dan wawancara kepada para *demisioner* Ansor Losari dan Ketua *Tanfidziyah* NU MWC Losari serta BPH GP Ansor PAC Losari dan PC GP Ansor Brebes.²⁵ Sedangkan sumber sekunder (kepuustakaan) adalah berupa buku-buku, *ensiklopedia* dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa *literatur* buku seperti arsip, buku-buku, artikel, skripsi, tesis dan jurnal, tulisan

²³ *Ibid*, hlm. 2-3

²⁴ *Ibid*, 53.

²⁵ Kuntowijoyo, *Op. Cit* hlm 96.

tersebut berada pada sumber di dapat dari Gedung PCNU Brebes, Gedung MWC Losari, LPJ GP Ansor Losari dan lainnya.

2. Verifikasi (Kritik Sumber).

Setelah pengumpulan sumber, langkah berikutnya adalah kritik sumber atau verifikasi terhadap sumber-sumber yang menyangkut otentitas dan kredibilitas. Untuk memperoleh sumber yang otentik peneliti perlu melakukan kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern menguji keabsahan tentang keaslian sumber (*otentitas*), sedangkan kritik intern menguji keabsahan tentang keshahihan sumber (*kredibilitas*)²⁶ kesesuaian antara sumber yang satu dengan sumber yang lain.

3. Interpretasi (Penafsiran).

Tahap berikutnya adalah Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut juga *analisis* sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan *sintesis*, dipandang sebagai metode-metode utama di dalam interpretasi. Dalam hal ini tentu saja penulis akan menghubungkan fakta yang satu dengan fakta yang lain yang telah ditemukan dari hasil *heuristik* dan *verifikasi* yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti.²⁷

4. Historiografi (Penulisan).

Tahap terakhir yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu historiografi. Historiografi dalam hal ini sendiri diartikan sebagai sebuah penulisan atas *rekonstruksi* kita terkait dengan

²⁶ *Ibid*, hlm. 108.

²⁷ Abdurrahman, *Metode penelitian Sejarah Islam*, hlm 114

peristiwa dimasa lalu berdasarkan sumber-sumber yang kita dapatkan. Historiografi sendiri dapat berbeda-beda disetiap tempat karena histeriografi mengekspresikan budaya dan keprihatinan sosial masyarakat atau kelompok masyarakat yang menghasilkannya. Melalui kerja historiografi tersebut diharapkan peristiwa yang ada dapat terekam dengan baik dan dapat abadi serta dibaca oleh generasi-generasi yang akan datang.²⁸

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam memberikan gambaran skripsi ini, maka perlu adanya sistematika penulisan yang di paparkan dalam bentuk bab yang terdiri dari lima bab yang masing-masing bab-nya terdiri beberapa sub-bab dengan perincian sebagai berikut.²⁹

Bab I. Pada bagian ini dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penelitian atau pendekatan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Pada Bagian ini dipaparkan tentang sejarah terbentuknya NU di Indonesia dengan sub tema yaitu: Sejarah NU dan Tokoh-tokohnya, kelahiran GP Ansor, hubungan NU dan GP Ansor dan GP Ansor dan Banser (Barisan Ansor Serbaguna) yang merupakan semi otonomnya Gerakan Pemuda Ansor.

²⁸ Aditia Muara Padiatra, *Op. Cit*, hlm. 32-33.

²⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.)

Bab III. Pada bagian ini dipaparkan Sejarah berdirinya GP Anzor di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dengan sub tema yaitu profil Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, sejarah berdiri GP Anzor di Kecamatan Losari dan fase awal perjuangan GP Anzor Losari

Bab IV. Pada bagian ini memaparkan tentang Perkembangan GP Anzor di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dengan sub tema yaitu perkembangan GP Anzor di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes tahun 2000-2020 dan Kegiatan-kegiatan GP Anzor dimana kegiatan-kegiatannya yaitu: Pelatihan Kepemimpinan Dasar, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial kemasyarakatan, rapat kordinasi, Diklatsar BANSER.

Bab V. Pada bagian ini akan memaparkan simpulan dan rekomendasi dari isi skripsi dengan menarik poin-poin, mensistemasan, serta mengkorelasikan tiap bab-bab yang ada, sehingga jadi jawaban atas rumusan masalah yang diajukan penulis pada skripsi ini. Pada bab ini juga berisi saran-saran untuk penelitian berikutnya.

